

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi analitik Kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul sebagaimana adanya. Kemudian, data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dianalisis menggunakan statistik tanpa membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2017).

Adapun desain penelitian yang digunakan diadaptasi dari desain Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 298). Dalam pengadaptasiannya, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga, yakni tahap pendahuluan, tahap validasi, dan tahap ujicoba.

Pertama, tahap pendahuluan, digunakan untuk menyusun instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy berdasarkan teori melalui jurnal, buku, dan *website*. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh gambaran pelaksanaan dan kondisi asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy di sekolah. Kedua, tahap validasi, peneliti melakukan kegiatan validasi kepada ahli akademisi dan praktisi untuk mengetahui kekurangan serta saran perbaikan dari rancangan instrumen asesmen. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil penilaian validasi dan saran perbaikan. Ketiga, tahap ujicoba, peneliti melakukan ujicoba instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy kepada peserta didik. Hasil ujicoba ini peneliti analisis serta menghitung nilai reliabilitas instrumen agar memenuhi alat tes yang baik dan dapat digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, hambatan, dan kebutuhan anak cerebral palsy dalam aspek membaca permulaan.

## 3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung. Alamat tempat penelitian berada di Jalan Mustang No. 46 Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

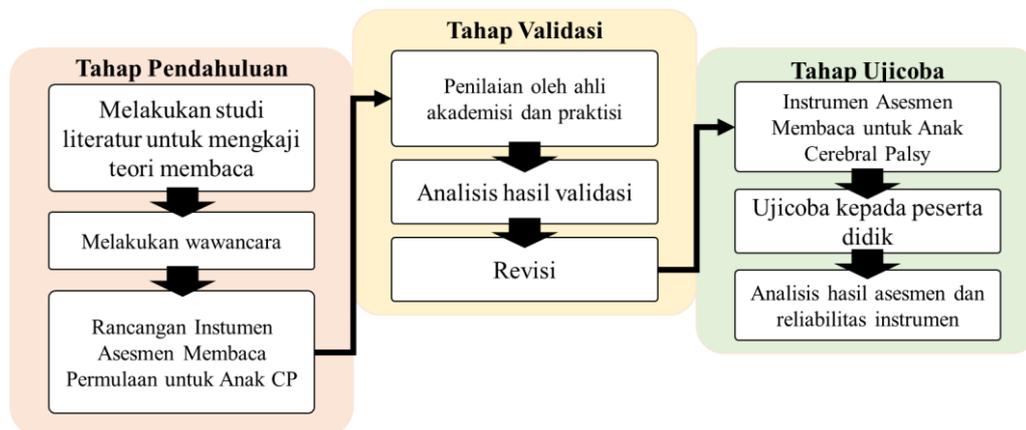
Adapun penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yakni: 1) peserta didik dengan hambatan cerebral palsy; 2) kelas 1–3 SDLB atau masih dalam tahap membaca permulaan; dan 3) memiliki kemampuan komunikasi reseptif dan ekspresif. Adapun profil singkat subjek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Profil Subjek Penelitian

Peserta Didik	Kelas	P/L	Deskripsi Kemampuan
1	I	L	Kondisinya mengalami kelumpuhan pada kedua tungkai, sudah mengenal huruf abjad dan belum bisa membaca suku kata.
2	V	P	Sudah mengenal huruf abjad, sudah bisa membaca suku kata, belum lancar membaca kata dan masih memerlukan bantuan pemenggalan suku kata, memiliki hambatan spastik pada organ bicara.
3	V	L	Sudah mengenal huruf abjad, belum bisa membaca suku kata.
4	V	L	Sudah mengenal huruf vokal, belum bisa membaca, fokus mudah teralihkan, dan memiliki kesulitan bicara.

## 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan diadaptasi dari desain Research and Development (R&D) menurut Sugiyono (2017, hlm. 298). Peneliti membagi tahapan penelitian ini menjadi tiga, yakni tahap pendahuluan, tahap validasi, dan tahap ujicoba.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.3.1 Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen asesmen dengan melakukan studi literatur terkait teori-teori yang relevan melalui jurnal, buku, dan *website*. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih mendetail, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh gambaran pelaksanaan asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy di sekolah. Kemudian, data-data yang telah diperoleh peneliti jadikan sebagai dasar pengembangan asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy. Hasil dalam tahap ini adalah tersusunnya butir-butir instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy dalam bentuk Rancangan Instrumen Asesmen Membaca Permulaan Untuk Anak Cerebral Palsy. Rancangan ini masih bersifat hipotetik karena belum teruji keefektivannya. Akan tetapi, dalam rancangan ini menampilkan gambaran kerja secara rinci, sehingga memudahkan pihak lain dalam memahaminya.

### 3.3.2 Tahap Validasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menilai rancangan instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy oleh ahli akademisi dan praktisi sehingga dapat diketahui kekurangan serta saran untuk perbaikan produk melalui kegiatan validasi dan analisisnya. Setelah memperoleh hal-hal yang perlu diperbaiki melalui kegiatan validasi ahli, peneliti melakukan revisi instrumen.

### 3.3.3 Tahap Ujicoba

Tahap ujicoba dilakukan kepada peserta didik. Peneliti melakukan ujicoba untuk memperoleh informasi terkait kekurangan saat melakukan proses asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy menggunakan instrumen yang

disusun peneliti. Selain itu, tahap ini juga dilakukan untuk memperoleh penilaian reliabilitas instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy. Hasil ujicoba ini peneliti analisis serta menghitung nilai reliabilitas instrumen agar memenuhi alat tes yang baik dan dapat digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, hambatan, dan kebutuhan anak cerebral palsy dalam aspek membaca permulaan.

### 3.4 Definisi Operasional

Instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam proses asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy. Adapun ruang lingkup pengembangan asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy ini terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- 3.4.1 kesadaran fonemik (*phonemic awareness*) adalah kemampuan mendengarkan dan memanipulasi suara dari kata yang diucapkan dan pemahaman bahwa kata tersebut terdiri dari urutan suara.
- 3.4.2 prinsip abjad (*alphabetic principle*) adalah kemampuan untuk mengasosiasikan suara dengan huruf dan menyuarakannya menjadi kata.
- 3.4.3 kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan membaca huruf ke suara dan menjadikannya suatu kata yang dikenali dengan mudah dan lancar.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara untuk memperoleh gambaran pelaksanaan asesmen membaca permulaan untuk cerebral palsy di sekolah. Selain itu, dalam mengembangkan instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy, digunakan juga teknik studi literatur. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan konsep teoritis terkait membaca permulaan.

Pada tahap validasi, teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan penilaian ahli akademisi dan praktisi terkait rancangan instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy dengan memberikan lembar kuesioner berupa lembar validasi ahli. Pada tahap ujicoba, teknik yang digunakan adalah tes. Teknik ini digunakan dengan sasaran

penelitian pada peserta didik untuk mengujicobakan instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy yang telah peneliti susun.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait gambaran pelaksanaan asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy, menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesmen membaca permulaan, serta gambaran mengenai kondisi partisipan peserta didik sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terarah dan tidak melenceng dari tujuan-tujuan tersebut. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka (tidak terstruktur).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap validasi adalah Lembar Validasi Ahli untuk memperoleh penilaian dari ahli akademisi dan praktisi terhadap Rancangan Instrumen Asesmen Membaca Permulaan untuk Anak Cerebral Palsy yang telah peneliti susun. Adapun penyusunan Lembar Validasi Ahli ini disusun berdasarkan pendapat Azwar (2019) yang menyatakan bahwa penilaian ahli (*subject matter expert*) mengenai instrumen asesmen memiliki pertanyaan utama, “Apakah setiap *item* esensial untuk mengukur konstruk?”. Maka dari itu, peneliti perlu menyiapkan dokumen yang berisi daftar *item* beserta penjelasan lengkap yang terdiri dari konstruk, aspek, dan indikator dari *item-item* tersebut, yang dalam penelitian ini adalah Rancangan Instrumen Asesmen Membaca Permulaan untuk Anak Cerebral Palsy. Kemudian, *item* tersebut diberikan kepada ahli untuk dinilai. Penilaian yang dilakukan ahli ini dilakukan pada Lembar Validasi Ahli. Adapun format Lembar Validasi Ahli dapat dilihat di lampiran. Penilaian yang diberikan oleh ahli untuk setiap *item*-nya memiliki kriteria sebagai berikut.

Nilai 1 = Tidak esensial

Nilai 2 = Berguna, tetapi tidak esensial

Nilai 3 = Esensial

Pada tahap ujicoba, peneliti menguji coba Instrumen Asesmen Membaca Permulaan untuk Anak Cerebral Palsy kepada subjek peserta didik yang sebelumnya telah melalui proses validasi oleh ahli akademisi dan praktisi. Ujicoba ini dilakukan untuk memperoleh data realibilitas dari instrumen asesmen.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen asesmen membaca permulaan untuk anak cerebral palsy yang telah peneliti susun.

#### 3.7.1 Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas isi. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113) validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator. Rumus yang dikembangkan oleh Lawshe tentang perhitungan rasio validitas isi dikenal dengan istilah Content Validity Ratio (CVR).

$$CVR = \frac{2Ne}{N} - 1$$

Keterangan:

CVR = Content Validity Ratio

1 = bilangan konstan

Ne = jumlah ahli yang menyatakan penting

N = jumlah penilai ahli yang memvalidasi

Butir dinyatakan valid jika indeks CVR berdasarkan tabel panduan nilai CVR sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Nilai CVR Tabel  
*Minimum Values of CVR and CVR<sub>t</sub>*  
*One Tailed Test, p = 0,05*

<i>No. of Panelists</i>	<i>Min. Value*</i>
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,75
9	0,78

Berdasarkan tabel tersebut, standar terlalu tinggi sehingga CVR lebih baik diinterpretasikan dalam rentang -1,0 sampai +1,0. Jika bertanda positif dinyatakan

valid dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid. *Item* dengan CVR 0,25 dinyatakan validitas isi baik (Susetyo, 2015, hlm. 113; Azwar, 2019, hlm. 115).

### 3.7.2 Reliabilitas

Setelah melalui proses validasi, selanjutnya instrumen tersebut perlu diuji reliabilitasnya pada proses penilaiannya, dalam arti ketika instrumen tersebut digunakan kembali, nilai yang akan diperoleh akan tetap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, proses tersebut perlu dilakukan pada tahap reliabilitas. Tujuannya untuk mengetahui keandalan perangkat alat ukur.

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan jenis perhitungan reliabilitas konsistensi internal dengan tes belah dua. Perhitungan ini menggunakan rumus perhitungan Koefisien Reliabilitas Rulon, yaitu menggunakan belahan ganjil dan genap. Prosedur perhitungan menggunakan varian selisih subskor dan varian skor tes. Rumus perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Rulon yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = 1 - \frac{\sigma D^2}{\sigma X^2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

1 = bilangan konstan

$\sigma D^2$  = varian perbedaan skor belahan

$\sigma X^2$  = varian skor tes (X)

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut.

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,79 = tinggi

0,40 – 0,59 = sedang

0,20 – 0,39 = rendah

< 0,19 = sangat rendah